

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK KELAS 4-6 TERHADAP PERILAKU PEMELIHARAAN GIGI DAN MULUT DI SD INPRES KANTISANG MAKASSAR

Amanah Pertiwisari¹, Erna Irawati A², Salzabilah³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email : amanahpertiwisari@umi.ac.id¹

ernairawati97@gmail.com²,

salzabilah83@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Perawatan gigi dan mulut salah satu teknik untuk meningkatkan kesehatan mulut karena dapat menghentikan munculnya masalah pada mulut dan gigi. Pencegahan penyakit gigi dan mulut dilakukan agar menghindari fungsi, aktivitas, dan penurunan hasil belajar. Kondisi gigi dan mulut yang baik diperlukan informasi dan perilaku yang baik dan benar mengenai perawatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi perilaku mereka. Anak-anak yang bersekolah harus tahu mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kalangan anak sekolah akan meletakkan dasar bagi perkembangan perilaku positif agar menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kualitas kesehatan gigi dan mulut anak akan meningkat dengan meningkatnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut. Bahan dan Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan penelitian ini masuk dalam rancangan penelitian cross sectional. Uji statistik yang digunakan adalah spearman. Hasil: Didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) yang menggambarkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar. Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar.</i></p>	<p>Diajukan : 17-4-2023 Diterima : 12-6-2023 Diterbitkan : 25-6-2023</p> <p>Kata kunci : Perilaku, pengetahuan anak, pemeliharaan gigi dan mulut</p> <p>Keywords: Behavior, child knowledge, maintenance of teeth and mouth</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Oral and dental care is one of the techniques to improve oral health because it can stop the emergence of problems in the mouth and teeth. Prevention of dental and oral disease is carried out in order to avoid decreased function, activity, and learning outcomes. Good dental and oral conditions require good and correct information and behavior regarding dental and oral care. A person's level of knowledge influences their behavior. Children who go to school must know about dental and oral health. School children will lay the foundation for the development of positive behavior in order to maintain healthy teeth and mouth. The quality of children's dental and oral health will increase with increasing knowledge of dental and oral health. Research objectives: determining whether there is a correlation between the level of knowledge of children in grades 4-6 on dental and oral care behavior. Materials and Methods: This research used analytic observational method and this research was included in</i></p>	

the cross sectional research design. The statistical test used was Spearman. Results: Result obtained p-values of 0.000 which is smaller than 0.05 (p-values<0.05) which illustrates that there is a significant correlation between the level of knowledge of grades 4-6 children on dental and oral care behavior at SD Inpres Kantisang Makassar. Conclusion: The results of this study indicate that there is a correlation between the level of knowledge of grade 4-6 children towards dental and oral care behavior at SD Inpres Kantisang Makassar.

Cara mensitasi artikel:

Pertiwisari, A., Irawati A.E., & Salzabilah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Kelas 4-6 Terhadap Perilaku Pemeliharaan Gigi Dan Mulut di SD Inpres Kantisang Makassar. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 133-139. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Tujuan perawatan gigi dan mulut ialah untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Hanya sedikit orang yang menyadari peran penting mulut dalam kesehatan seseorang, yang lebih dari sekedar membiarkan makanan dan cairan masuk ke dalam tubuh. Karena dapat menghentikan berkembangnya masalah pada mulut dan gigi, perawatan gigi dan mulut ialah cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan untuk menghindari fungsi, aktivitas, dan penurunan hasil belajar. Keadaan kesehatan rongga mulut berdampak langsung pada pencegahan dan pengobatan gangguan gigi dan mulut. Kualitas gaya hidup khususnya kemampuan berbicara dan mengunyah makanan serta kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut. Maka, menjaga kesehatan mulut dan gigi berguna untuk meningkatkan kesehatan.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 57.6% penduduk Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut, 45,3% orang Indonesia memiliki gigi yang sakit dan rusak, 19% mengalami gigi hilang karena tanggal sendiri, 10,4 % mengalami gigi goyah, dan 4,1% gigi telah ditambal karena berlubang, 41.4 % anak pada umur 10-14 tahun terdapat permasalahan gigi rusak juga sakit, 20% mengalami gigi hilang karena tanggal sendiri, 13% mengalami gigi goyah, dan 3% gigi telah ditambal karena berlubang. Berdasarkan data riset pada provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 55,5 % yang memiliki permasalahan gigi yang rusak, berlubang maupun sakit.

Pengetahuan dan perilaku perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar diperlukan agar kondisi gigi dan mulut baik. Tingkat informasi seseorang memengaruhi perilaku mereka. Kurangnya pemahaman akan memengaruhi sikap dan perilaku negatif mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut seharusnya sudah ada ketika siswa masuk sekolah, terutama antara usia 6-12 tahun ketika gigi sulung mulai tanggal dan gigi tetap mulai tumbuh.

Orang tua dapat membangun perilaku yang baik pada anak-anak mereka ketika masuk sekolah dan membantu merawat kesehatan gigi dan mulut mereka. Pengetahuan ini dapat diambil, khususnya melalui pendidikan atau secara kebetulan. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang lebih banyak akan tingkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Anak sekolah akan mendapatkan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mendapatkan sosialisasi tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut serta cara perawatannya.

Alasan mengapa peneliti memilih anak umur 10-12 tahun menjadi sampel dikarenakan usia ini masuk dalam fase masa kanak-kanak tinggi (akhir) biasanya anak-anak kelas 4-6 sekolah dasar, Sementara banyak anak pada tahap ini masih belajar bagaimana merawat gigi dan mulut mereka, mereka umumnya telah memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut yang benar. Selain itu, selama tahap ini, anak masih kurang memiliki kesadaran diri yang diperlukan membantu menjaga kesehatan mulut dan gigi.

Berbagai penelitian telah dilakukan, namun masih terlihat bahwa anak sekolah masih memiliki kerusakan gigi dan mulut. Menurut penelitian Yusmanijar kebersihan gigi dan mulut harus diperhatikan anak umur 9-12 tahun karena belum terbiasa sikat gigi yang baik. Selain itu, penelitian Syaifurrahman Hidayat sebagian besar anak usia sekolah terutama yang berusia antara 10-12 tahun, belum paham cara merawat gigi dan mulut yang benar, termasuk cara membersihkan gigi, kapan harus menyikat gigi, dan cara mengoleskan pasta gigi.

Survei yang dilakukan baru-baru ini terhadap siswa di sekolah dasar ini mengungkapkan bahwa tingkat perilaku terhadap kebersihan gigi dan mulut masih kurang baik, terlihat dari banyaknya anak yang mengalami gigi berlubang. Hal inilah yang menyebabkan peneliti memilih SD Inpres Kantisang Makassar sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional dan jenis data kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar. Besar sampel adalah 74 orang.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Pemeliharaan Gigi dan Mulut di SD Inpres Kantisang Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	0	0,0%
Cukup	26	35,1%
Baik	48	64,9%
Total	74	100,0%

Responden yang memiliki kategori tingkat pengetahuan anak yang "baik" yaitu sebanyak 48 responden (64,9%). Sementara untuk kategori tingkat pengetahuan anak yang "cukup" yaitu sebanyak 26 responden (35,1%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku Anak Tentang Pemeliharaan Gigi dan Mulut di SD Inpres Kantisang Makassar

Perilaku	Frekuensi	Persen
Kurang	0	0,0%
Cukup	27	36,5%
Baik	47	63,5%
Total	74	100,0%

Responden yang memiliki kategori perilaku pemeliharaan gigi dan mulut yang “baik” yaitu sebanyak 47 responden (63,5%). Sementara untuk kategori perilaku pemeliharaan gigi dan mulut yang “cukup” yaitu sebanyak 27 responden (36,5%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Kelas 4-6 Terhadap Perilaku Pemeliharaan Gigi dan Mulut di SD Inpres Kantisang Makassar

Pengetahuan	Perilaku						Total	Nilai Korelasi (r)	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%				
Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0.971	0.000
Cukup	0	0.0%	26	35.1%	0	0.0%	26	35.1%		
Baik	0	0.0%	1	1.4%	47	63.5%	48	64.9%		
Total	0	0.0%	27	36.5%	47	63.5%	74	100.0%		

Ditunjukkan bahwa, responden dengan tingkat pengetahuan anak yang cukup memiliki perilaku pemeliharaan gigi dan mulut dalam kategori yang cukup pula sebanyak 26 responden. Sedangkan, responden dengan tingkat pengetahuan anak yang baik memiliki perilaku pemeliharaan gigi dan mulut dalam kategori yang baik pula sebanyak 47 responden. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik akan memberikan perilaku yang baik dalam pemeliharaan gigi dan mulut. Berikut ini rangkaian foto kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kantisang Makassar dengan jumlah responden sebanyak 74 orang. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner

dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait tingkat pengetahuan anak terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak yang baik menjadi kategori terbanyak. Dari hasil survei pada penelitian ini tingkat pendidikan orang tua responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dimana orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mereka akan lebih memiliki informasi yang baik yang harus mereka ajarkan kepada anaknya.

Hasil penelitian dari Ida Chairanna menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan anak yaitu dari orang tua mereka, dimana orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan begitu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tersebut akan menjadi modal bagi orang tua untuk membimbing anak mengenai kesehatan gigi dan mulut mereka di rumah.

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan gigi dan mulut yang baik menjadi kategori terbanyak. Dari hasil survei pada penelitian ini dimana perilaku anak-anak dalam menyikat gigi sudah cukup baik dimana mereka menyikat gigi sebelum tidur dan sesudah sarapan, mereka menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi, dan juga pengetahuan anak yang cukup baik mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Sondang Pintauli perilaku pemeliharaan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan mulut seperti menyikat gigi. Keterampilan dan metode dalam menyikat gigi harus lebih ditekankan agar setiap anak mampu membersihkan seluruh giginya. Setiap anak sebaiknya menyikat gigi 2 kali sehari segera sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*. Pemakaian benang gigi juga diperlukan untuk membersihkan daerah celah gigi. Tindakan profilaksis profesional yaitu seperti *scaling* dan *root planning* yang dilakukan oleh dokter gigi.

Untuk hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantising Makassar disebabkan apabila anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka perilaku pemeliharaan gigi dan mulutnya juga akan baik, begitupun sebaliknya apabila tingkat pengetahuan anak tersebut buruk maka perilaku pemeliharaan gigi dan mulutnya juga akan buruk.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Amal Jaticempaka. Hal ini dikarenakan anak-anak di SD ini memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga semakin memperkuat anak-anak dalam perilaku perawatan gigi dan mulut. Artinya semakin tinggi pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin baik perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut.¹⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syaifurrahman Hidayat menunjukkan hasil penelitian menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh *p-value* sebesar $(0,000) < (0,05)$ maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-12 tahun sebagian besar berada di kategori baik sebanyak 40 responden dan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan

tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN Banasare I Kecamatan Rubaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar. Berdasarkan hasil uji korelasi atau uji hubungan menggunakan uji *spearman* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,971 yang berada dalam rentang kategori korelasi sangat kuat. Nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 (*p-value*<0.05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan anak maka akan semakin baik pula perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat hubungan mengenai tingkat pengetahuan anak kelas 4-6 terhadap perilaku pemeliharaan gigi dan mulut di SD Inpres Kantisang Makassar dengan hasil uji korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,971 yang berada dalam rentang kategori korelasi sangat kuat dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku anak. Adapun saran yang dapat diberikan adalah untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai perilaku pemeliharaan gigi dan mulut sebaiknya tidak hanya menggunakan media kuesioner tetapi bisa disertai dengan melakukan pemeriksaan rongga mulut pada anak. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan dikembangkannya lagi penelitian yang sejenis dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini NW, Rismayanti NKA. Hubungan perilaku menyikat gigi dan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 17 Dauh Puri. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017;5(1):11.
- Audina DP, Budiman, Yuniarti. Hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada siswa dan siswi kelas 4 dan 5 SD Pertiwi Kelurahan Tamansari Kota Bandung. 2016;2(2):138-9.
- Dianmartha C, Kusumadewi S, Kurniati DPY. Pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 9-12 tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *Dental Journal*. 2018;5(2):110-111.
- Hidayat S, Mumpuningtias ED, Andriani PS. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi berhubungan dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-12 tahun. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2020;17(2):37-8.
- Izzaty RE. Perkembangan anak usia 7-12 tahun. 2009:1-3. Sabani F. Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6-7 tahun). *Jurnal Kependidikan*. 2019;8(2):89-91.
- Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. 2019:182-3

- Mahirawatie IC, Ramadhani F, Isnanto. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua pada karies gigi anak usia sekolah 6-12 tahun. *Journal of Helath and Medical*. 2021;1(3):488-9.
- Marimbun BE, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2016;4(2):177-8.
- Maysaroh A, Indriati G, Jumaini. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 136 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2013:1-2.
- Napitupulu RLY, Adhani R, Erlita I. Hubungan perilaku menyikat gigi, keasaman air, pelayanan kesehatan gigi terhadap karies di MAN 2 BATOLA. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2019;3(1):18.
- Pintauli S. Analisis Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2010;16(4):380.
- Ratih IADK, Yudita WH. Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019;6(2):23.
- Sakti ES. Infodatin pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016:1-2.
- Senjaya AA, Yasa KAT. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019;6(2):19.
- Yusmanijar, Abdulhaq M. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticepaka. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019;5(1):1-3.